

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan, mulai dari perencanaan, proses, hingga evaluasi implementasi pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran mendalam di MIS Miftahul Astar Ngadiluwih, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di MIS Miftahul Astar Ngadiluwih

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran mendalam di MIS Miftahul Astar Ngadiluwih telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang dirancang untuk satu tahun pembelajaran. RPM memuat komponen-komponen penting seperti identifikasi murid, dimensi profil lulusan, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, serta asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang sesuai dengan ketentuan pembelajaran mendalam.

Perencanaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan kesiapan guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, media, serta strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan

karakteristik siswa, konteks kehidupan mereka, dan kesiapan emosional sebelum pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam pada tahap perencanaan telah mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, sosial, dan pedagogis secara holistik sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*.

2. Proses Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di MIS Miftahul Astar Ngadiluwih

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV MIS Miftahul Astar Ngadiluwih telah mampu mengimplementasikan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* dalam satu rangkaian pembelajaran. Meskipun pelaksanaan pembelajaran tidak selalu mengikuti langkah-langkah RPM secara tekstual, guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata yang terjadi di kelas tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Prinsip *mindful* diwujudkan melalui pembiasaan berdoa, penggunaan teknik *call and response*, serta penyajian materi secara bertahap untuk menjaga fokus dan kesadaran belajar siswa. Prinsip *meaningful* terlihat dari penggunaan contoh dan data yang berasal dari pengalaman sehari-hari siswa sehingga konsep matematika menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka. Sementara itu, prinsip *joyful* diwujudkan melalui penggunaan media

pembelajaran yang menyenangkan seperti *quizizz* yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian menemukan adanya praktik pembelajaran sebaya (*peer learning*) yang muncul secara alami sebagai bentuk respons guru terhadap keberagaman kemampuan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran mendalam tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang matang, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menerapkan pedagogi adaptif situasional, yaitu kemampuan menyesuaikan keputusan pembelajaran dengan dinamika dan kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di MIS Miftahul Astar Ngadiluwih

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran mendalam di MIS Miftahul Astar Ngadiluwih tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga menjadi sarana refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang dilengkapi dengan observasi, diskusi, presentasi, soal kontekstual, serta pemanfaatan platform digital *quizizz*.

Asesmen diagnostik yang diterapkan tidak hanya digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, tetapi juga untuk

mengidentifikasi kesiapan emosional mereka sebelum mengikuti pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui supervisi akademik, Penilaian Kinerja Guru (PKG), serta diskusi reflektif antara guru dan kepala madrasah guna memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* secara umum telah terlaksana dengan baik, meskipun tingkat keterlibatan siswa belum sepenuhnya merata. Namun demikian, kondisi tersebut mencerminkan keberagaman karakteristik peserta didik yang perlu direspons secara adaptif oleh guru. Oleh karena itu, evaluasi dalam pembelajaran mendalam tidak dipahami sebagai tahap akhir pembelajaran, melainkan sebagai mekanisme refleksi berkelanjutan yang menjadi dasar perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan terus memperkuat budaya refleksi dan kolaborasi yang telah mendukung implementasi pembelajaran mendalam di MIS Miftahul Astar Ngadiluwih. Supervisi akademik yang dilakukan hendaknya tidak hanya berfokus pada kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menerapkan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* secara nyata di kelas. Selain itu, forum diskusi guru dan kegiatan refleksi bersama perlu dipertahankan sebagai ruang berbagi praktik baik, sehingga inovasi-

inovasi pembelajaran yang muncul dari pengalaman lapangan dapat terus berkembang dan menjadi budaya pembelajaran di madrasah.

2. Bagi Guru Kelas IV

Guru diharapkan terus mengembangkan kemampuan pedagogi adaptif situasional, yaitu kemampuan membaca kondisi kelas dan mengambil keputusan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tanpa kehilangan arah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Praktik-praktik positif yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti *checking emosi*, pembelajaran sebaya (*peer learning*), penggunaan media kontekstual, serta evaluasi yang menyenangkan melalui platform digital, perlu dipertahankan dan dikembangkan secara lebih sistematis agar keterlibatan seluruh peserta didik dapat semakin merata. Selain itu, guru perlu terus memperkuat kemampuan mengaitkan materi matematika dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi pembelajaran mendalam dengan pendekatan dan fokus yang lebih beragam. Penelitian dapat diarahkan pada pengalaman subjektif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mendalam melalui pendekatan fenomenologi atau studi kasus yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada mata pelajaran lain, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun konteks sekolah yang berbeda untuk mengetahui apakah pola ekosistem pembelajaran mendalam reflektif-

adaptif yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat umum atau hanya muncul pada konteks pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah.

4. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Pemerintah dan pemangku kebijakan diharapkan memberikan dukungan yang lebih luas terhadap implementasi pembelajaran mendalam melalui penguatan kapasitas guru dalam aspek pedagogis, reflektif, dan adaptif. Program pelatihan guru sebaiknya tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep dan penyusunan perangkat pembelajaran, tetapi juga pada pengembangan kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas, memahami kondisi emosional peserta didik, serta menciptakan pembelajaran yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Selain itu, kebijakan implementasi pembelajaran mendalam perlu memberikan ruang fleksibilitas kepada guru agar dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan nyata peserta didik tanpa terbebani oleh tuntutan administratif yang berlebihan.